

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi agar tidak ketinggalan zaman. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan yang paling mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa sekarang ini, manfaat dari kegiatan membaca telah semakin sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam berbagai kesempatan. Di negara-negara maju, membaca merupakan kebutuhan utama bagi setiap warga negaranya untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Kegiatan membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Karena setiap aspek kehidupan dalam masyarakat kurang lebih akan melibatkan kegiatan membaca.

Kegiatan membaca merupakan kemampuan pokok bagi seseorang, karena dengan membaca dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Memang tidak ada sangsi bagi masyarakat yang malas membaca, akan tetapi salah satu dampak yang akan dialami oleh orang yang malas membaca adalah akan tertinggalnya orang tersebut dari peradaban modern atau dengan kata lain ia akan ketinggalan zaman dan tidak tahu apa yang terjadi di sekelilingnya.

Salah satu ciri kehidupan masyarakat modern adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut sikap orang mempunyai ketepatan dan kecepatan yang tinggi untuk menafsirkan dan menyerap berbagai informasi. Sekarang ini sumber informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak sehingga dapat terlihat manfaat kemampuan membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik seseorang diharapkan sering melakukan kegiatan membaca, agar seseorang tersebut sering melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat baca. Menurut Farida Rahim (2008: 28), minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan menjadi suatu kebutuhan yang penting baginya.

Menyadari pentingnya kegiatan membaca maka diperlukan bagaimana cara menumbuhkan minat baca pada diri seseorang agar orang tersebut tidak tertinggal dari peradaban atau ketinggalan zaman. Salah satu cara agar kegiatan membaca dapat disukai oleh suatu masyarakat adalah dengan menanamkan sejak dini pentingnya kegiatan membaca pada masyarakat tersebut.

Masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia masih mempunyai minat membaca yang rendah terutama siswa sekolah dasar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian *Internasional Education Achievement* (Anna Yulia blogs,

2011), melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dari riset tersebut menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa Sekolah dasar. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholianti (2011: 78), yang menunjukkan bahwa minat baca siswa di perpustakaan sekolah SD N 3 Sentolo dalam kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 60,42%. Dilihat dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca siswa di perpustakaan sekolah masih kurang dan harus ditingkatkan lagi.

Oleh karena itu, kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Apalagi bagi anak-anak yang menginjak usia sekolah dasar. Karena pada saat usia inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Apabila dalam masa ini anak ditanamkan pentingnya kegiatan membaca, kemungkinan anak tersebut akan memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan kegiatan membaca agar anak terbiasa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dasar tidak lepas dari kegiatan membaca. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan melalui informasi-informasi yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan mempersiapkan anak

dalam memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi ataupun untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan guna menjawab tantangan di masa mendatang.

Di sekolah kegiatan membaca tidak hanya dilakukan pada waktu proses belajar mengajar saja. Kegiatan membaca siswa di sekolah juga dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada jam istirahat maupun jam kosong. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat dilakukan oleh siswa setelah pulang sekolah. Mereka bisa melakukan kegiatan membaca di rumah dengan bimbingan orang tua. Untuk itu, kegiatan membaca mestinya harus terus dikembangkan dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja terutama bagi siswa sekolah dasar. Akan tetapi, pembinaan minat baca kepada anak didik saat ini sering terbentur dengan berbagai masalah misalnya, kondisi siswa sekolah dasar saat ini yang cenderung menganggap membaca sebagai suatu hal yang membosankan dan masalah ketersediaan sarana baca yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak didik baik dari guru maupun orang tua dan pengadaan bahan baca yang baik serta tempat yang nyaman untuk membaca seperti perpustakaan sekolah.

Tugas pokok dari perpustakaan sekolah menurut Sutarno NS (2006: 40), adalah untuk menunjang proses pendidikan agar dapat berlangsung baik dan lancar dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan yang lain. Selain itu, Perpustakaan sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat reaktif dan mengisi waktu luang.

Dari berbagai pendapat mengenai manfaat perpustakaan sekolah diharapkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat mengatasi masalah tentang kurangnya minat baca anak usia sekolah dasar.

Mengingat pentingnya minat membaca dikalangan siswa sekolah dasar, sudah selayaknya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca. Harapannya dengan banyak membaca siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik. Menurut Mary Leonhard (2001: 28), anak yang gemar membaca adalah anak senantiasa unggul di kelas dan unggul di dalam ujian. Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa semakin meningkat aktivitas membaca, akan semakin meningkat pula prestasi belajar yang dimiliki siswa. Prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.

Mengacu pada paparan di atas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku siswa yang diterapkan dalam minat membaca di perpustakaan sekolah. Karena dengan minat membaca di perpustakaan sekolah yang tinggi memungkinkan anak tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik.

Peneliti mengambil Kecamatan Pengasih sebagai lokasi penelitian. Kecamatan Pengasih memiliki 36 SD. Siswa kelas IV sekolah dasar menjadi

subjek penelitian karena dianggap sudah memiliki ketrampilan membaca yang baik. Selain itu, siswa kelas IV sekolah dasar sedang berada pada masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Oleh karena itu, budaya membaca harus lebih ditekankan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada salah satu SD di Kecamatan Pengasih yaitu SD Negeri Kepek, minat baca siswa terutama siswa kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo di perpustakaan sekolah masih rendah. Hal itu dikarenakan pada waktu istirahat ataupun apabila ada jam kosong karena guru berhalangan hadir/ terlambat datang ke kelas untuk mengajar tidak dimanfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah melainkan digunakan siswa untuk bermain di halaman sekolah maupun jajan di kantin sekolah. Memang tidak semua siswa seperti itu, ada juga beberapa siswa yang mau berkunjung ke perpustakaan tapi hanya sebagian kecil saja.

Kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah SD N Kepek oleh siswanya terutama siswa kelas IV ini berbanding lurus dengan prestasi belajar sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Kepek yang belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut ibu Suparmi, selaku guru kelas IV di SD N Kepek mengatakan bahwa nilai ulangan semester gasal sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Kepek, terutama pada lima mata pelajaran inti (Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Bahasa Indonesia 70, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Matematika 65, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 65 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 70.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul “Korelasi Minat Membaca di Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Minat membaca siswa masih rendah.
2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang kurang optimal dalam kegiatan sekolah.
3. Prestasi belajar siswa belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini agar dalam penanganan masalahnya tidak melebar. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang korelasi minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat membaca di perpustakaan sekolah siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?
3. Apakah ada korelasi antara minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada maka dapat dituliskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui minat membaca di perpustakaan sekolah siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
3. Mengetahui korelasi minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang adanya korelasi antara minat membaca di perpustakaan dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan pandangan bagi sekolah bahwa minat membaca siswa di perpustakaan sekolah mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang adanya korelasi antara minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mempunyai minat membaca di perpustakaan sekolah yang tinggi agar mendapatkan prestasi belajar yang baik.